

# Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Untuk Mendukung Merdeka Belajar  
Kampus Merdeka (MB-KM) Tahun 2021

Unggul, Mandiri, Religius



BBG TV



bbg.ac.id



@universitasbbg



Universitas BBG Banda Aceh

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan implementasi dari Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang memberikan hak belajar 3 (tiga) semester di luar Program Studi kepada Mahasiswa sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020.

Menindaklanjuti perihal tersebut, maka Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) berkomitmen untuk segera melaksanakan reorientasi terhadap kurikulum program studi yang ada di lingkungan UBBG sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEK. Salah satu tindaklanjut yang dilakukan oleh UBBG adalah dengan mengeluarkan buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi untuk mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk prodi di lingkungan UBBG berdasarkan buku panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. Buku ini diharapkan dapat memfasilitasi dan memberdayakan program studi dalam upaya penyusunan kurikulum yang merujuk pada SN Dikti dan standar KKNI berbasis Program MBKM.

Selain itu, perubahan status UBBG dari sekolah tinggi menjadi universitas, mengalami banyak perubahan seiring dengan lahirnya berbagai peraturan perundangan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi termasuk perubahan kurikulum, sehingga UBBG harus melakukan revisi buku kurikulum yang merupakan penyempurnaan dari buku kurikulum 2020.

Pada Kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada TIM Penyusun atas kerja kerasnya dan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga dalam memperkaya pengetahuan, wawasan, dan khususnya mengenai pengembangan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia.

Akhir kata, walaupun buku ini masih banyak memiliki kekurangan, namun diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan kurikulum bagi program studi di lingkungan UBBG dalam menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter positif, cerdas, kompeten, dan berdaya saing serta dapat mewujudkan visi UBBG menjadi perguruan tinggi yang Unggul pada tahun 2035.

Banda Aceh, 02 Juli 2021

Rektor  
  
UBBG  
Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si

Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) merupakan amanah konstitusi yang harus terus dikembangkan dan dijalankan oleh perguruan tinggi sebagai bentuk perkembangan IPTEK, kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan pengguna lulusan. Kompetensi lulusan yang dituangkan dalam rumusan Capaian Pembelajaran pada kurikulum pendidikan tinggi diharapkan dapat menjamin setiap lulusan yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Terbitnya Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang hak belajar 3 semester di luar program studi merupakan suatu amanah konstitusi yang harus segera dilaksanakan. Oleh karena itu, reorientasi kurikulum merupakan suatu hal yang seharusnya rutin dilakukan oleh setiap PT dalam menjamin bahwa kurikulumnya selalu *up to date* dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, begitu juga halnya dengan kurikulum yang ada di UBBG.

Menyadari hal ini, maka UBBG memprogramkan secara khusus suatu kegiatan yang dapat mendorong dan mendukung program studi dalam melakukan reorientasi kurikulum yaitu dengan menerbitkan buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi UBBG untuk mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020. Perubahan status dari sekolah tinggi menjadi universitas pada tanggal 19 April 2021, mendorong kami untuk melakukan revisi penyempurnaan buku kurikulum tahun 2020. Buku panduan kurikulum ini disusun dengan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang berlaku di UBBG serta menjadikan buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan sebagai rujukan utama.

Pada Tahun Akademik 2020/2021 Universitas Bina Bangsa Getsempena telah menerapkan Kurikulum berbasis program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Program Studi yang ada di lingkungan UBBG. Semoga dengan implementasi kurikulum berbasis MBKM dapat mewujudkan visi misi kampus UBBG yang Unggul, Mandiri dan Religius serta berdaya saing di Asia Tenggara sesuai dengan motto kampus UBBG “Bina Negeri, Bijakkan Bangsa”.

Banda Aceh, 02 Juli 2021  
Wakil Rektor I Bidang Akademik  
  
Mik Salmina, S.Pd, M.Mat  
NIDN J313128701  
UBBG

## DAFTAR ISI

COVER.....	
SAMBUTAN REKTOR UBBG .....	i
KATA PENGANTAR WAKIL REKTOR I.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi.....	1
1.2 Landasan Penyusunan Kurikulum .....	2
1.3 Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.....	6
1.4 Evaluasi Kurikulum.....	7
1.5 Reorientasi Kurikulum Universitas Bina Bangsa Getsempena .....	9
<b>BAB II: VISI MISI PERGURUAN TINGGI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Visi.....	10
2.2 Misi.....	11
2.3 Tujuan.....	12
<b>BAB III TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN .....</b>	<b>13</b>
3.1 Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum.....	13
3.2 Tahapan Perancangan Perangkat Pembelajaran .....	22
3.3 Penilaian Pembelajaran.....	32
<b>BAB IV. STRUKTUR KURIKULUM .....</b>	<b>37</b>
4.1 Struktur Kurikulum UBBG .....	37
4.2 Mata Kuliah Wajib .....	37
4.3 Kode Mata Kuliah .....	42
<b>BAB V STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB VI IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA.....</b>	<b>49</b>
<b>BAB VII PENJAMINAN MUTU.....</b>	<b>50</b>
<b>BAB VIII EVALUASI KURIKULUM .....</b>	<b>53</b>
<b>BAB IX PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN : Contoh Perangkat Pembelajaran .....</b>	<b>60</b>





**KEPUTUSAN REKTOR  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
NOMOR : 1462/131013/SK/VIII/2021**

**TENTANG  
PENUNJUKAN TIM PENYUSUN BUKU PANDUAN KURIKULUM  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan buku panduan kurikulum Universitas Bina Bangsa Getsempena, dipandang Perlu untuk menunjuk Tim yang bertugas untuk itu;  
b. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan keputusan Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Mengingat** : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 128/E/O/2021 tentang Izin Penggabungan STIKes Getsempena Lhoksukon dengan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Menjadi Universitas Bina Bangsa Getsempena di Banda Aceh yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Getsempena  
4. Statuta Universitas Bina Bangsa Getsempena  
5. Keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Getsempena Banda Aceh Nomor: 001/SK-IST/IV/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena

**Memutuskan**

**Menetapkan** :

- Pertama** : PENUNJUKAN TIM PENYUSUN REVISI BUKU PANDUAN KURIKULUM
- Kedua** : Segala Biaya yang timbul akibat keluarnya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran Universitas Bina Bangsa Getsempena;
- Ketiga** : Keputusan Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena ini berlaku mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika dalam penetapan ini ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 16 Agustus 2021  
Rektor,



**Dr. Lili Kusmini, S.Si, M.Si.**  
**NIDN.0117126801**

**TEMBUSAN YTH:**

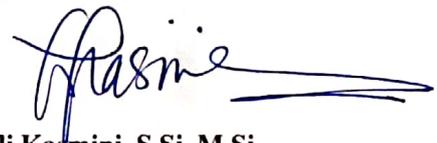
1. Ketua Dewan Pembina Yayasan Pendidikan Getsempena di Banda Aceh
2. Ketua Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Getsempena di Banda Aceh
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
NOMOR : 1462/131013/SK/VIII/2021, TANGGAL 16 AGUSTUS 2021  
TENTANG  
PENUNJUKAN TIM PENYUSUN BUKU PANDUAN KURIKULUM  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

No.	Nama	Jabatan
1	Mik Salmina, S.Pd., M.Mat.	Wakil Rektor I
2	Fitriati, M.Ed.	Ketua LP3M
3	Ahmad Nasriadi, M.Pd.	Tim Penyusun Kurikulum FKIP
4	Rika Kustina, M.Pd.	Tim Penyusun Kurikulum FKIP
5	Sri Wahyuni, M.Pd.	Tim Penyusun Kurikulum FKIP
6	Zikrurrahmat, M.Pd.	Tim Penyusun Kurikulum FKIP
7	Fitriah Hayati, M.Ed	Tim Penyusun Kurikulum FKIP
8	Aprian Subhananto, M.Pd.	Tim Penyusun Kurikulum FKIP
9	Melati Julizar, S.Sit., M.Keb.	Tim Penyusun Kurikulum FSTIK
10	Liana, S.St., M.KM.	Tim Penyusun Kurikulum FSTIK
11	Ns. Mahruri Saputra, S.Kep, M.Kep.	Tim Penyusun Kurikulum FSTIK
12	Aulia Syarief, Aziz, S.T., M.Sc.	Tim Penyusun Kurikulum FSTIK

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 16 Agustus 2021

Rektor,



**Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si.**  
**NIDN.0117126801**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**

Kurikulum merupakan kunci di suatu Perguruan Tinggi, karena berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang dapat menentukan kualitas lulusan suatu Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS di abad ke-21 yang berlangsung secara cepat mengikuti pola logaritma, menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. Dalam kurun waktu enam tahun SN-Dikti telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, dan terakhir diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Perguruan tinggi sebagai penghasil SDM terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman

keyakinan agama. Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.



Gambar 1. Acuan dalam mengembangkan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Panduan Kurikulum untuk mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka memuat tahapan penyusunan kurikulum yang bersifat strategis dan sistematis, agar semua program studi di Lingkungan UNIVERSITAS Bina Bangsa Getsempena dapat menghasilkan dokumen kurikulum yang menjadi dasar penyusunan program dan pengembangan pembelajaran secara lebih operasional.

## 1.2.Landasan Penyusunan Kurikulum

Penyusunan kurikulum pendidikan tinggi tentu saja tidak terlepas dari rujukan berbagai kebijakan maupun standar nasional yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan tinggi yang wajib menelenggarakan Tri Darma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis,

maupun secara yuridis. Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No.12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum sedianya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga kebhinekaan, meningkatkan kesejahteraan dan kejayaan bangsa Indonesia.

**Landasan filosofis**, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakekat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

**Landasan sosiologis**, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pebelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pebelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan difahami sebagai bagian dari pengetahuan kelompok (group knowledge) (Ross, 1963: 85). Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan kapsul budayanya sendiri (capsulation) yang bias, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri. Kapsulasi budaya sendiri dapat menyebabkan keengganan untuk memahami kebudayaan yang lain nya (Zais, 1976, p. 219).

**Landasan psikologis**, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; Kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berfikir kritis, dan berfikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (higher order thinking); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); Kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang

paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlakul karimah, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh diterminasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

**Landasan historis**, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

**Landasan yuridis**, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum.

Adapun beberapa landasan yuridis yang menjadi dasar pengembangan kurikulum di UBBG adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. PERMENRISTEKDIKTI nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia KKNI.
6. PERMENDIKBUD No. 73 tahun 2013, Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
9. Permendikbud No 05 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
10. Permendikbud No 06 tahun 2020 tentang program penerimaan mahasiswa baru program sarjana PTN

11. Permendikbud No 07 tahun 2020 tentang pendirian, Perubahan, Pembubaran PTN dan PTS
12. Statuta UBBG
13. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
14. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
15. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
16. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
17. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.



Gambar 2. Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Selain itu, pengembangan kurikulum UBBG juga berjalan dengan memperhatikan beberapa kebijakan yang berlaku di lingkungan UBBG, diantaranya yaitu:

- 1) Visi UBBG yaitu **Menjadi Universitas Unggul, Mandiri Dan Religius Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dengan Menjunjung Tinggi Nilai Budaya Di Kawasan**

**Asia Tenggara Tahun 2035.** Sehingga visi ini harus menjadi dasar dalam pengembangan capaian profil lulusan yang diinginkan oleh UBBG

- 2) Pengembangan kurikulum prodi yang ada di lingkungan UBBG hendaknya berdasarkan kebutuhan akan tuntutan dunia kerja Semua prodi yang ada di lingkungan UBBG wajib meninjau kembali kurikulumnya secara serentak terhitung mulai Juni 2019 untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan terhitung mulai juni 2021 untuk Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan (FSTIK) dengan mengacu pada buku panduan kurikulum UNIVERSITAS BBG tahun 2019 (pemutakhiran kurikulum Tahap I) dan STIKes Lhoksukon (sebelum perubahan status dari sekolah tinggi menjadi Universitas).
- 3) Semua prodi yang ada di lingkungan UBBG wajib meninjau kembali draf kurikulum yang telah tersusun pada Tahap I untuk disesuaikan dengan panduan kurikulum pendidikan tinggi tahun 2020(pemutakhiran kurikulum tahap II).
- 4) Penyusunan kurikulum dengan melibatkan Tenaga Ahli, *Stakeholders* (pemangku kepentingan), dan civitas akademika program studi untuk mendapatkan masukan terhadap perubahan kurikulum tersebut.
- 5) Penggunaan kurikulum pendidikan tinggi tahun 2021 ini sudah mulai diimplementasikan pada perkuliahan semester ganjil pada bulan September Tahun Ajaran 2020/2021 untuk FKIP dan akan diimplementasikan pada perkuliahan semester ganjil pada bulan September Tahun Ajaran 2021/2022 untuk FSTIK.
- 6) Penyediaan dan pemutakhiran kurikulum UBBG menyediakan dana bantuan kepada setiap program studi untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum tersebut.

### **1.3.Kaitan Krikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi**

Memandang sebuah kurikulum sebagai suatu proses pembelajaran, maka seringkali perubahan sebuah kurikulum hanya terfokus pada pengubahan dokumen saja, tetapi pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara evaluasi/assesment pembelajaran pembelajaran sering tidak berubah. Sehingga dapat dikatakan perubahan kurikulum hanya pada tataran konsep atau mengubah dokumen saja yang dapat terlihat dari sistem pendidikan lama dimana kurikulum diletakkan sebagai aspek input saja. Padahal dengan cara pandang yang lebih lus kurikulum dapat berperan sebagai: (1) Kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah pendidikannya; (2) filosofi yang akan mewarnai terbentuknya

masyarakat dan iklim akademik, (3) petron atau pola pembelajarann, (3) atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT dalam mencapai tujuan pembelajaran; (5) Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu; serta (6) ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, nampak bahwa kurikulum jika dikaitkan dengan Standar Nasional Pendidikan maka kurikulum merupakan serangkaian aktivitas yang menuntut pelibatan semua aspek dalam standar nasional pendidikan. Berikut dipetakan posisi semua standar dari SN-Dikti ke dalam skema kurikulum, yakni terdiri dari 8 Standar Nasional Pendidikan, 8 Standar Nasional Penelitian dan 8 Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 3. SN-Dikti Kaitannya dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum

#### 1.4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum di Universitas Bina Bangsa Getsempena dilakukan melalui: Masukan dari hasil tracer study, evaluasi diri program studi dan hasil lokakarya asosiasi profesi/badan kerja sama setiap program studi/peraturan pemerintah, Penentuan profil dan kompetensi lulusan. Selain itu, workshop kurikulum di tingkat program studi untuk menghasilkan jenis-jenis matakuliah, SKS matakuliah, struktur kurikulum dan distribusi matakuliah, Pembuatan Deskripsi mata kuliah, Rencana pembelajaran semester (RPS), pelaporan kurikulum baru, Sosialisasi kurikulum baru, Penetapan kurikulum baru

berdasarkan Keputusan Ketua dan pemberlakuan kurikulum baru.

Untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja, Universitas Bina Bangsa Getsempena melaksanakan kegiatan tracer study, diskusi dengan stake holder eksternal (pengguna, alumni, pemerintah, swasta dan asosiasi profesi) dan stake holder internal (mahasiswa dan dosen), pengkajian terhadap dokumen yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi. Selain hasil tracer study, analisa relevansi kurikulum juga didasarkan pada hasil diskusi dengan stake holder baik eksternal maupun internal. Stake holder eksternal berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kota, Kepala Sekolah pengguna lulusan baik dari tingkat Pendidikan Dasar maupun Menengah juga Kepala sekolah SMA. Selain itu, praktisi dari Pendidikan Non-formal seperti Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) dan juga alumni di wilayah Aceh. Adapun stakeholder internal yang dimaksud adalah seluruh dosen di setiap Program Studi di lingkungan Universitas Bina Bangsa Getsempena baik dosen tetap maupun tidak tetap serta mahasiswa. Masukan dari stakeholder internal digunakan dalam meningkatkan akselerasi metode pembelajaran yang efektif disesuaikan dengan Capaian pembelajaran sebagaimana yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk level S-1.

### **1.5 Reorientasi Kurikulum di Universitas Bina Bangsa Getsempena**

Perubahan kurikulum yang terjadi sebelum tahun 2000 biasanya dilakukan selama 5 tahunan sekali (untuk jenjang S1) yang berarti berakhirnya satu perangkat kurikulum untuk selanjutnya digantikan dengan yang baru. Selain itu, bila dipandang dari segi rencana strategis PT yang memuat visi dan misi PT juga telah berubah dan mengalami revisi. Sehingga sudah tentu semua kegiatan yang bersumber kepada terwujudnya visi misi juga harus berubah, salah satunya adalah rumusan kurikulum. Pada dasarnya, sebagian besar alasan kenapa perubahan kurikulum harus terjadi adalah bersumber dari PT sendiri. Apalagi pada situasi global seperti saat ini, dimana percepatan perubahan terjadi di segala sektor, maka akan sulit bagi masyarakat untuk menahan perkembangan ilmupengetahuan, teknologi, dan seni. Oleh karena itu, jika dipahami secara mendalam, jika terjadi perubahan pada tuntutan dunia kerja sudah sewajarnya proses di dalam PT pun perlu untuk beradaptasi. Alasan inilah yang seharusnya dikembangkan untuk melakukan perubahan kurikulum PT di Indonesia.

Selain itu, secara internal, kualitas pendidikan di Indonesia sendiri, terutama pendidikan tinggi memiliki disparitas yang sangat tinggi, antara lulusan S1 program studi satu dengan yang lain tidak memiliki kesetaraan kualifikasi, bahkan pada lulusan dari program

studi yang sama. Bahkan, sering sekali terjadi perdebatan karena sukarnya membedakan antara lulusan pendidikan jenis akademik, dengan vokasi dan profesi. Kondisi ini kian membuat akuntabilitas akademik lembaga pendidikan di Indonesia semakin merosot. Padahal di sisi lain perubahan pandangan telah terjadi dalam dunia pendidikan dimana paradigma lama tergantikan oleh paradigma baru pendidikan yang bersifat global. Setelah diratifikasinya beberapa perjanjian dan komitmen global (AFTA, WTO, GATTs) oleh pemerintah RI, maka hubungan Indonesia dengan dunia semakin terbuka dalam berinteraksi. Itu artinya, berbagai parameter kualitas akan dipasang untuk menstandarkan mutu dan kualitas lulusan.

Atas dasar prinsip kesetaraan mutu serta kesepahaman tentang kualifikasi dari berbagai bidang pekerjaan dan profesi di era global, maka diperlukanlah sebuah parameter kualifikasi secara internasional dari lulusan pendidikan di Indonesia. Sehingga pada tahun 2012, melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dorongan sekaligus dukungan untuk mengembangkan sebuah ukuran kualifikasi lulusan pendidikan di Indonesia dalam bentuk sebuah kerangka kualifikasi, yang kemudian dikenal dengan nama Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan terbitnya Permendikbud No. 3 tahun 2020 menjadi sebuah acuan bagi dunia pendidikan tinggi di Indonesia agar menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan bersaing di tingkat global.

Berdasarkan landasan tersebut, maka UBBG melakukan reorientasi kurikulum. Sejak awal berdiri pada tahun 2003, sudah terjadi 3 kali perubahan kurikulum di UBBG untuk semua program studi di lingkungan UBBG yang terjadi pada tahun 2009 (revisi kurikulum berdasarkan KBK), tahun 2013 (revisi kurikulum KBK tahap ke II untuk menyesuaikan beban SKS dengan masa studi serta standar isi dari kurikulum yang dianggap masih belum memenuhi standar mutu terbaru UBBG), dan tahun 2016 (revisi kurikulum tahap III sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Sesuai kebijakan di UBBG perubahan kurikulum dilakukan 4 tahun sekali (revisi mayor), maka pada tahun 2019 UBBG mulai melakukan tahapan revisi kurikulum. Dengan terbitnya Permendikbud No 3 tahun 2020 mengenai hak belajar tiga semester di luar program studi maka pada awal tahun 2020, semakin mendesak UBBG untuk segera merevisi kurikulumnya sebagai upaya menghasilkan lulusan yang bermutu, berkualitas dan mampu bersaing secara global dengan mengimplementasikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).



## BAB II

### VISI MISI PERGURUAN TINGGI

**Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG)** merupakan suatu institusi pendidikan tinggi yang dulunya bernama **Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena (STKIP BBG)** berdiri sejak tanggal 5 September 2003, berdasarkan surat Keputusan Dirjen Dikti Nomor 138/D/0/2003, ditandatangani oleh Dirjen Dikti Satryo Soemantri Brojonegoro. Pada awal pendirian sekolah tinggi di tahun 2003, program studi yang diselenggarakan ada 3 yaitu S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, D2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan D2 Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK). Pada tahun 2008, ada 3 program studi baru yang diselenggarakan oleh STKIP BBG yaitu, S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, S1 Pendidikan Matematika dan S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Pada tahun 2009 ada 1 program studi baru yang diselenggarakan yaitu S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). Dan pada akhir tahun 2009 (dalam hal ini legalitas berjalannya SK operasional) dimulai pada tahun 2010 diselenggarakan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pada tahun 2016, seluruh program studi di STKIP BBG telah meningkatkan status akreditasinya menjadi B. Pada tahun 2017, STKIP BBG meraih akreditasi institusi B. Dan pada tahun 2020, STKIP BBG pun dipercaya untuk membuka program studi Pendidikan Profesi Guru (PPG). LLDikti Wilayah XIII Aceh juga turut memberikan penghargaan kepada STKIP BBG sebagai perguruan tinggi terbaik kategori sekolah tinggi selama tiga tahun berturut-turut yakni tahun 2018, 2019, dan 2020.

Pada tanggal 9 April 2021, berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 128/E/O/2021 yang ditandatangani oleh Dirjen Dikti **Prof. Ir. Nizam, M.Sc., Ph.D** memberikan izin penggabungan **STIKes Getsempena Lhoksukon** dan **STKIP BBG Banda Aceh** menjadi **Universitas Bina Bangsa Getsempena** di Kota Banda Aceh. Terdapat 1 program studi baru yang diselenggarakan sejak awal penggabungan menjadi universitas yaitu S1 Ilmu Komputer. Sedangkan program studi lain yang dulunya berasal dari STIKes Getsempena Lhoksukon antara lain Pendidikan Profesi Ners, Pendidikan Profesi Bidan, D3 Kebidanan, S1 Kebidanan, dan S1 Keperawatan.

Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) kini memiliki 2 fakultas antara lain **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)**, serta **Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan (FSTIK)**.

UBBG telah memiliki 13 Program Studi. Adapun ke Program Studi di lingkungan Universitas Bina Bangsa Getsempena sebagai berikut:

1. **PS Pendidikan Bahasa Indonesia**
2. **PS Pendidikan Jasmani**
3. **PS Pendidikan Matematika**
4. **PS Pendidikan Bahasa Inggris**
5. **PS Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)**
6. **PS Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**
7. **PS Pendidikan Profesi Guru**
8. **PS D3 Kebidanan**
9. **PS Ilmu Komputer**
10. **PS Kebidanan**
11. **PS Keperawatan**
12. **PS Pendidikan Profesi Bidan**
13. **PS Pendidikan Profesi Ners**

Universitas BBG telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang sangat jelas, realistis, dan saling terkait satu sama lain. Adapun visi, misi, dan tujuan tersebut adalah:

## **2.1 Visi**

Visi UBBG adalah “Menjadi universitas unggul, mandiri dan religius dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan menjunjung tinggi nilai budaya di kawasan Asia Tenggara tahun 2035.”

Penjelasan

**Unggul :** Mempunyai kelebihan dari yang lain dalam hal kecakapan, kepandaian dan skill sehingga mampu meningkatkan kapasitas lembaga yang profesional dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas, penelitian yang bermanfaat serta terpublikasi baik pada tingkat nasional maupun internasional.

**Mandiri :** Mamiliki kemampuan yang mandiri dalam bekerja serta mampu menerapkan sifat-sifat kemandirian dalam berkiprah di masyarakat

**Religius :** Mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam melaksanakan pendidikan profesional guru pada semua bidang ilmu dan keahliannya

## **2.2. Misi**

Misi UBBG adalah:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang berkualitas secara profesional sesuai bidang keilmuan dan keahlian dengan menjunjung tinggi nilai agama dan budaya.
2. Melaksanakan penelitian dan publikasi ilmiah untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Sosial dan Budaya sebagai upaya peningkatan daya saing bangsa.
3. Memberikan pelayanan pengabdian kepada masyarakat sesuai kebutuhan di bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Sosial dan Budaya.
4. Melaksanakan tata kelola universitas yang baik secara mandiri dan profesional melalui kerjasama dengan mitra strategis yang berorientasi pada mutu dan berdaya saing di Asia Tenggara.

### **2.3. Tujuan**

Mengacu pada visi misi di atas, tujuan yang ingin dicapai UBBG dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah:

1. Menghasilkan lulusan profesional yang menjunjung tinggi nilai agama dan budaya sesuai dengan bidang keilmuan dan keahliannya.
2. Menghasilkan publikasi ilmiah bereputasi yang bermanfaat untuk kepentingan pendidikan dan bangsa.
3. Menghasilkan program pelayanan dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Menjadi universitas unggul dalam tata kelola yang terintegrasi dengan dunia usaha, industri dan pasar kerja se-Asia Tenggara.

## BAB III

### TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

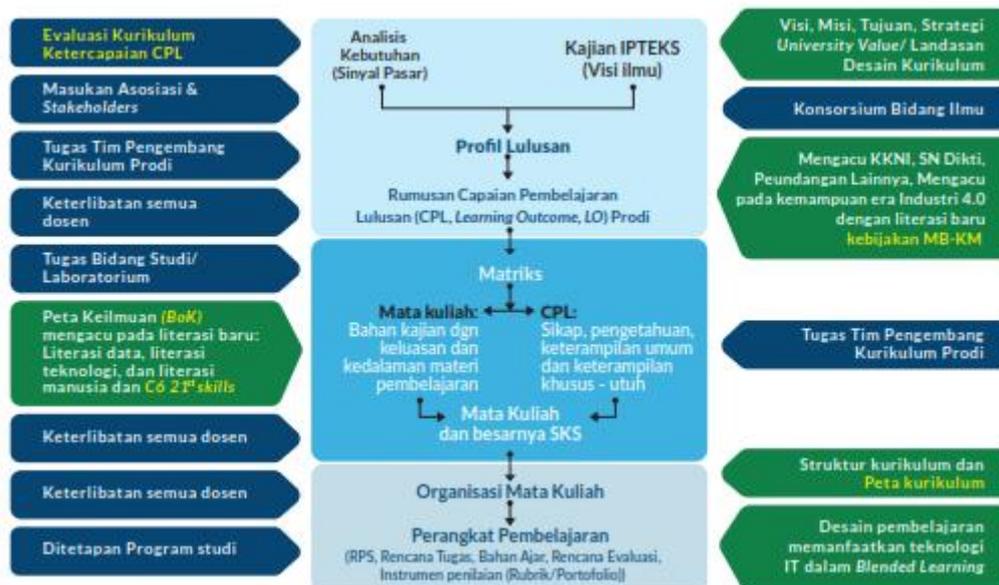
Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi sesuai dengan isi buku panduan kurikulum pendidikan tinggi yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tahun 2020. Adapun tahapan tersebut dibagi ke dalam 3 tahap yaitu tahap perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran. Terdapat beberapa bagian dari tahapan tersebut yang kemudian telah langsung disesuaikan dengan rencana penyusunan kurikulum di UBBG.

#### 3.1 Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum

Tahap ini berisi kegiatan penyusunan konsep sampai dengan penyusunan mata kuliah dalam semester dari suatu program studi. Secara keseluruhan tahapan perancangan kurikulum dibagi dalam tiga bagian kegiatan yaitu:

- 1) Penetapan Profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
- 2) Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah
- 3) Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.

Secara skematik keseluruhan tahapan dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

### **3.1.1. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**

Bagi program studi (prodi) yang telah beroperasi, tahap ini merupakan tahap evaluasi kurikulum lama, yakni mengkaji seberapa jauh capaian pembelajaran telah terbukti dimiliki oleh lulusan dan dapat beradaptasi terhadap perkembangan kehidupan. Informasi untuk pengkajian ini bisa didapatkan melalui penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, dan kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada Internet of Things (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Hasil dari kegiatan ini adalah rumusan capaian pembelajaran baru. Pada program studi baru, maka tahap pertama ini akan dimulai dengan analisis *SWOT*, penetapan visi keilmuan prodi, melalui kebijakan perguruan tinggi dalam pengembangan prodi, di samping juga melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi/keilmuan. Semua tahap ini, rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SN-Dikti dan KKNI.

Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

#### **1) Penetapan profil lulusan**

Menetapkan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil program studi disusun oleh kelompok prodi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan “kemampuan” yang harus dimiliki.

#### **2) Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil**

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan

pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

### 3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Pada tahap ini wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur ketrampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya seperti yang tersaji dalam Gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.2. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi  
Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema Gambar 3.3 berikut.



Gambar 3.3. Tahapan Pertama-Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

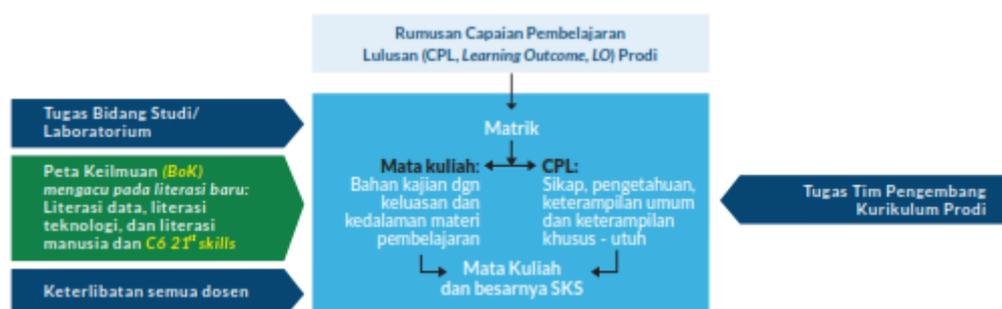
Hasil dari tahapan di atas adalah rumusan CP lulusan program studi yang merupakan CPL minimum yang harus diacu dan digunakan sebagai tolok ukur kemampuan lulusan suatu program studi sejenis. Rumusan CPL harus mengandung unsur sikap dan ketrampilan umum yang telah ditetapkan dalam SN- Dikti (terdapat pada lampiran SN-Dikti), dan mengandung unsur pengetahuan dan ketrampilan khusus dirumuskan dan disepakati oleh forum program studi sejenis jika ada. Uraian lengkap cara penyusunan CPL dapat dilihat pada **“Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi”** yang telah disusun oleh tim Kemendikbud.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut.

- Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan ketrampilan umum?
- Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian ketrampilan khusus dan pengetahuan?
- Apakah CPL menggambarkan visi, misi perguruan tinggi, fakultas atau jurusan?
- Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi setiap berkala?
- Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam „kemampuan nyata“ lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

### 3.1.2 Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, pemilihan bahan kajian dan secara simultan juga dilakukan penyusunan matriks antara bahan kajian dengan rumusan CPL yang telah ditetapkan. Ke dua, kajian dan penetapan mata kuliah beserta besar sks nya



Gambar 3.4. Tahap kedua- Pembentukan Mata Kuliah

#### 1) Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Unsur pengetahuan dari CPL yang telah didapat dari proses tahap pertama, seharusnya telah menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan prodi.

Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, prodi dapat mengurainya menjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam SNI pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	diploma satu	menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;
2	diploma dua	menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
3	diploma tiga	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
4	sarjana dan sarjana terapan	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
5	profesi	menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
6	magister, magister terapan, dan spesialis	menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
7	doktor, doktor terapan, dan sub spesialis	menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi sendiri. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Tabel 3.2 di bawah adalah matriks kaitan antara CPL dengan bahan kajian

Tabel 3.2 Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

No	CPL - PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)									
		BK1	BK2	BK3	BK5	BK6	.....	.....	.....	.....	BKn
<b>SIKAP (S)</b>											
1	S1.....		√								
2	S2.....	√									
...	.....										√
<b>PENGETAHUAN (P)</b>											
	P1.....			√							
	P2.....				√						
	.....										
<b>KETRAMPILAN UMUM (KU)</b>											
	KU1.....					√					
	KU2.....								√		
	.....						√				
<b>KETRAMPILAN KHUSUS (KK)</b>											
	KK1.....							√			
.....	KK2.....									√	
.....	.....										√

## 2) Penetapan Mata Kuliah

### a. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dapat dilaksanakan dengan melakukan evaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 3.3 berikut

Tabel 3.3 Matrik untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)					MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5		
SIKAP (S)								
	S1..	●	●	●	●			
	S2..	●	●	●	●			
PENGETAHUAN (P)								
	P1..	●	●	●	●			
	P2..	●	●	●	●			
KETERAMPILAN UMUM (KU)								
	KU1..	●	●	●	●			
	KU2..	●	●	●	●			
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)								
	KK1..	●	●	●	●			
	KK2..	●	●	●	●			

**REKONSTRUKSI MATA KULIAH**  
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

MK Berpotensi Digabung

Dengan mengisikan butir-butir CPL (sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan) ke dalam baris dan mengisi kolom dengan semua mata kuliah per semester, maka evaluasi dapat mulai dilakukan. Matriks ini dapat menguraikan hal-hal berikut :

- Mata kuliah yang secara tepat terkait dan berkontribusi dalam pemenuhan CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang diajarkan atau harus dikuasai untuk memberikan “kemampuan” tertentu, yang terkait butir CPL, dan berkontribusi pada pencapaian CPL pada lulusan.
- Bila suatu mata kuliah yang tidak ada bahan kajian yang terkait, maka bahan kajian tersebut wajib ditambahkan. Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

## b. Pembentukan Mata Kuliah Berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan kepadanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 3.4

Tabel 3.4. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)					MK <sub>n</sub>	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5		
<b>SIKAP (S)</b>								
	S1...	●	●	●	●	●		4
	S2...							3
	----							
<b>PENGETAHUAN (P)</b>								
	P1...	●						3
	P2...		●	●	●	●		4
	----							
<b>KETERAMPILAN UMUM (KU)</b>								
	KU1...		●	●	●	●		4
	KU2...	●		●	●	●		5
	----							1
<b>KETERAMPILAN KHUSUS (KK)</b>								
	KK1...	●		●	●	●		4
	KK2...		●	●	●	●		3
	----							
	Estimasi waktu (jam)	90	136	138	95	182		
	BOBOT MK (SKS)	2	3	3	2	4		

**pembentukan mata kuliah**  
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 3.4 adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, ketrampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- 2) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya
- 3) Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi CPL pada masing-masing mata kuliah.
- 4) Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

### 3) Penetapan besarnya sks mata kuliah

Besarnya sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran sks adalah:

- Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

### 3.1.3. Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahap ini adalah menyusun mata kuliah ke dalam semester. Pola susunan mata kuliah perlu memperhatikan hal berikut:

- Konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah;
- Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8-10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.
- Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 3.5. Tahap ketiga- Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum

Contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum ditunjukkan pada Gambar 3.6

			CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7	.....	.....	CPLn	
KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN													
Smt	sks	Jlm MK	MK-Wajib						MK-Pil.	MKWU			
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)								
VII	20	6	MK7ua(4sks) CPL1+CPL3+CPL4	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)				MK7wu (2sks)		
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)		MK6ue (2sks)			MK6wu (2sks)		
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)		MK5ue (4sks)					
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)		MK4ue (4sks)			Agama (2sks)		
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ue (2sks)				Bhs. Indonesia (2sks)		
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)				Kewarganegaraan (2sks)		
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)					Pancasila (2sks)		
	144	42											

Gambar 3.6. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

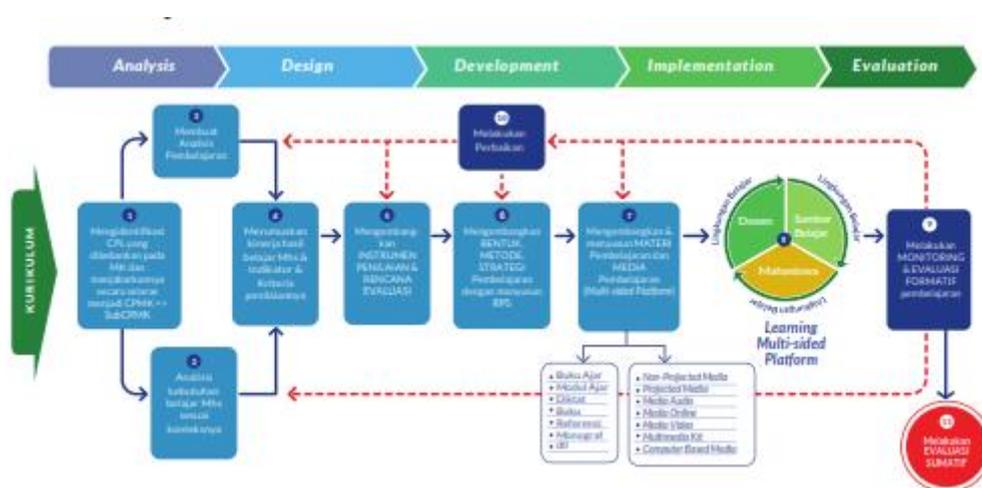
Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di program studi. Contoh desain implementasi program MBKM pada Gambar 3.7.

semester sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI							PROGRAM MB-KM			
	SKRIPSI	KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU	DALAM PT	PT LAIN	NON-PT			
VIII	SKRIPSI					AKS	AKS	AKS			
8	SKRIPSI										
VII	KKR										
20	SKRIPSI										
VI											
20											
V											
20											
IV											
20											
III											
20											
II											
18											
I											
18											

Gambar 3.7. Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM

### 3.2. Tahap Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran sebagai sebuah tahapan pelaksanaan rencana pembelajaran semester (RPS), digambarkan dengan diagram sebagai berikut, Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 3.8, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL).



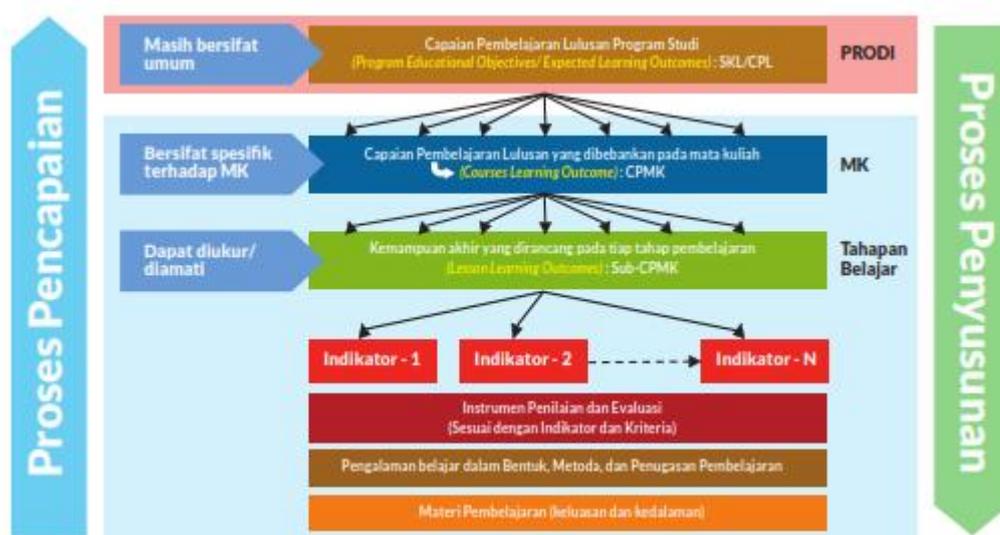
Gambar 3.8. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada matakuliah;
- Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CP-MK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- Merumuskan sub-CP-MK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CP-MK;
- Analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- Menentukan indikator pencapaian Sub-CP-MK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- Menetapkan kriteria dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
- Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- Mengembangkan materi pembelajaran;
- Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran;

### 3.2.1 Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang di bebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) sesuai dengan tahapan belajar atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015). Sub-CPMK merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang berkontribusi terhadap CPL. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa sebagai capaian CPL (AUN-QA, 2015). Berikut Tahapan menjabarkan CPL pada Mata Kuliah secara selaras yang ditunjukkan pada Gambar 3.9.



Gambar 3.9. Tahapan menjabarkan CPL pada Mata Kuliah secara selaras

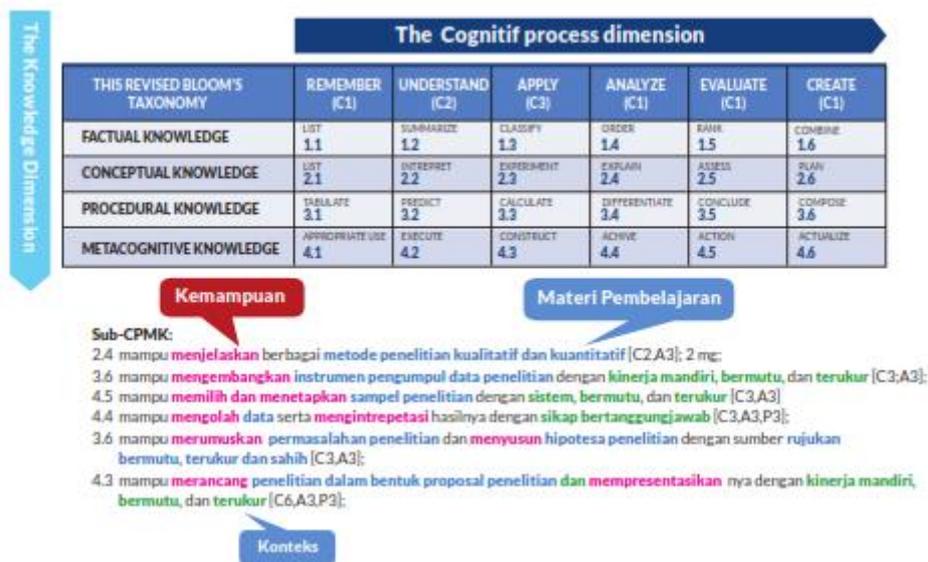
Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras. Memperjelas tahapan pembelajaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram Gambar 3.9, diberikan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah metodologi penelitian program sarjana secara umum ditunjukkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana

<b>kode</b>	<b>CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah</b>
<b>SIKAP (S)</b>	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
<b>PENGETAHUAN (P)</b>	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
<b>KETERAMPILAN UMUM (KU)</b>	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
<b>KETERAMPILAN KHUSUS (KK)</b>	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*). Tentang hal ini lebih jelas silahkan membaca buku Principles of Instructional Design (4 ed.) penulis Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992) seperti yang tercantum pada daftar pustaka.

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matriks berikut adalah contoh penggunaannya.



Gambar 3.10. Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK

### 1) Merumuskan CPMK

Tabel 3.6 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu di-rumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel 3.6 adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Tabel 3.6. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik(CPL-

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,....dst.
- Kode dalam kurung menunjukan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel 3.6

## 2) Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- **Specific** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);
- **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 3.7. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.(CPMK-4)
Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih.(CPMK-2)
Sub-CPMK4	mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian.(CPMK-4)
Sub-CPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.(CPMK-4)
Sub-CPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 3.7 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran.

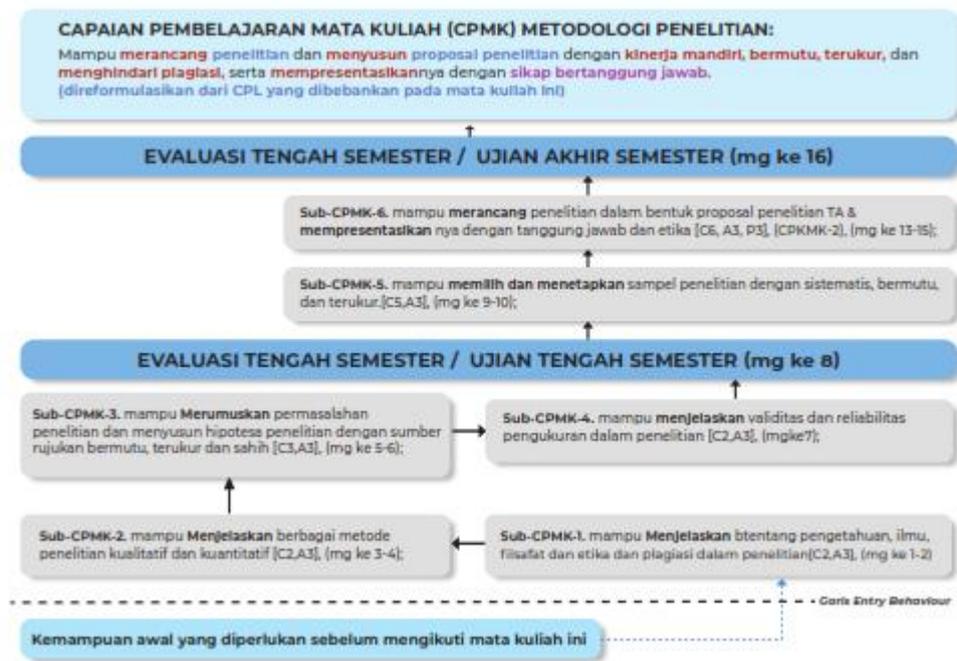
Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait. Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

### 3) Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK. Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- *Struktur hirarki*, untuk belajar kemampuan A, **harus** terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- *Struktur prosedural*, untuk belajar kemampuan A, **sebaiknya** terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- *Struktur pengelompokan*, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- *Struktur kombinasi*, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedural dan pengelompokan.

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian yang tersaji pada Tabel 3.7, dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Salah satu bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 3.11.



Gambar 3.11. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan Analisis pembelajaran sebagai berikut:

- Diagram Analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL Prodi yang dibebankan pada MK, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.
- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tsb., dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, sub-CPMK2,....., Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

### 3.2.2 Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

#### 1) Prinsip penyusunan RPS:

- a) **RPS** adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang ditetapkan, sehingga harus dapat ditelusuri keterkaitan dan kesesuaian dengan konsep kurikulumnya.
- b) Rancangan dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CP lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- c) Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning* disingkat **SCL**)
- d) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### 2) Unsur-Unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi paling sedikit memuat:

- a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e) metode pembelajaran;
- f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i) daftar referensi yang digunakan.

#### 3) Rincian unsur yang dicantumkan dalam RPS:

##### a) Nama program studi

Seharusnya sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/pendirian/operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

##### b) Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang dijalankan.

**c) Nama dosen pengampu**

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*Team teaching*), atau kelas parallel.

**d) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah**

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah ini, yang bisa terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL.

**e) Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran**

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran yang diharapkan mampu berkontribusi pada pemenuhan CPL yang dibebankan, atau merupakan jabaran dari CP yang dirancang untuk pemenuhan sebagian dari CP lulusan.

**f) Materi Pembelajaran**

Adalah materi pembelajaran yang terkait dengan kemampuan akhir yang hendak dicapai. Deskripsi materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih lengkap dalam sebuah buku ajar atau modul atau buku teks yang dapat diletakkan dalam suatu laman sehingga mahasiswa peserta mata kuliah ini dapat mengakses dengan mudah. Materi pembelajaran ini merupakan uraian dari bahan kajian bidang keilmuan (IPTEKS) yang dipelajari dan dikembangkan oleh dosen atau kelompok dosen program studi. Materi pembelajaran dalam suatu mata kuliah dapat berisi bahan kajian dengan berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian, tergantung konsep bentuk mata kuliah atau modul yang dirancang dalam kurikulum. Bila mata kuliah disusun berdasarkan satu bidang keilmuan maka materi pembelajaran lebih difokuskan (secara parsial) pada pendalaman bidang keilmuan tersebut, tetapi apabila mata kuliah tersebut disusun secara terintergrasi (dalam bentuk modul atau blok) maka materi pembelajaran dapat berisi kajian yang diambil dari beberapa cabang/ranting/bagian bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintergrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau

bidang keahlian. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada CPL yang dirumuskan dalam kurikulum.

**g) Metode pembelajaran**

Penetapan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran akan tercapai dengan metode/model pembelajaran yang dipilih. Metode / model pembelajaran bisa berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran.

**h) Perhitungan sks dan ekuivalensinya**

Berdasarkan Permendikbud no 3 tahun 2020 pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.8 skema berikut.

Pengertian 1 sks dalam <b>BENTUK PEMBELAJARAN</b> (PermenDikBud No.3 Tahun 2020: Pasal 19)			Menit	Jam	
<b>A</b>	<b>KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL</b>				
	Kegiatan Proses Belajar 50 menit/ minggu/ semester	Kegiatan Penugasan Terstruktur 60 menit/ minggu/ semester	Kegiatan Mandiri 60 menit/ minggu/ semester	170	2,83
<b>B</b>	<b>SEMINAR, atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis</b>				
	Kegiatan Proses Belajar 100 menit/ minggu/ semester	Kegiatan Mandiri 70 menit/ minggu/ semester		170	2,83
<b>C</b>	<b>PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</b>		170	2,83	
<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15)</li> <li>■ Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka)</li> </ul>					

**i) Pengalaman belajar mahasiswa Daftar referensi**

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar

- j) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian
- k) Daftar Referensi
- l) Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA				
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)				
Nama Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Bobot (sks)	Semester	Tgl Penyusunan
Tiori Grup	MKDD 510	3	V	13 Oktober 2019
Otorisasi	Nama Koordinator Pengembang RPS	Koordinator Bidang Keahlian (KBK) (jika Ada)	Ketua Program Studi	
	 Mik Salmina, M.Mat	 Mik Salmina, M.Mat		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) Yang Dibeberatkan Pada Mata Kuliah			
SB	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan dibidang keahliannya secara mandiri.			
KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya			
KU5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data			
PI	dalam substansi bidang keilmuan, menguasai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) konsep teoretis matematika yang meliputi konsep bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, statistik dan pchang, trigonometri, dan kalkulus;</li> <li>2) konsep matematika yang diperlukan untuk studi kejenjang berikutnya meliputi konsep: kalkulus lanjut, analisis struktur bilangan dan aljabar, geometri lanjut, statistik lanjut, dan matematika terapan.</li> </ol>			
	3) prinsip-prinsip komunikasi dalam mengembangkan argumentasi dan koherensi serta memiliki wawasan yang luas;			

Gambar 3.12. Format RPS UBBG

### 3.3 Tahapan Penilaian Pembelajaran

Tahap penilaian pembelajaran adalah tahap penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa.

#### 1) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 3.9

Tabel 3.9 Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	<b>Edukatif</b>	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	<b>Otentik</b>	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	<b>Objektif</b>	merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	<b>Akuntabel</b>	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	<b>Transparan</b>	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

## 2) Teknik dan Instrumen Penilaian

### a) Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 3.10

Tabel 3.10 Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya.

## **b) Instrumen Penilaian**

### **b.1. Rubrik**

Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik deskriptif, rubrik holistik dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

1. Rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
2. Rubrik deskriptif memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
3. Rubrik skala persepsi memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

## **b.2 Penilaian portofolio**

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran. Macam penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi koleksi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- Portofolio pameran/*showcase* berisi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- Portofolio komprehensif, berisi artefak seluruh hasil karya mahasiswa selama proses pembelajaran. Contoh penilaian portofolio kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Contoh penilaian portofolio kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah.

Capaian belajar yang diukur:

- Kemampuan memilih artikel jurnal berreputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;

- Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel 3.11 Contoh Penialain Portofolio

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.						

## **BAB IV**

### **STRUKTUR KURIKULUM**

#### **4.1 Ketentuan Khusus Kurikulum Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG)**

Dalam penyusunan kurikulum program studi di UBBG harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

1) Struktur kurikulum memuat ketentuan-ketentuan penetapan matakuliah jenjang sarjana termasuk matakuliah yang ditetapkan oleh Universitas Bina Bangsa Getsempena. Struktur Kurikulum program sarjana di lingkungan UBBG terdiri dari empat rumpun yaitu:

- 1) Kelompok Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU)
- 2) Kelompok Mata Kuliah Wajib Institusi (MKWI)
- 3) Kelompok Mata Kuliah Bidang Keahlian Keahlian Program studi yang dibagi menjadi 2 yaitu:
  - a) Mata Kuliah Keahlian Dasar (MKKD) dan
  - b) Mata Kuliah Keahlian Lanjut (MKKL)

Kelompok mata kuliah fakultas sudah termasuk dalam MKKD dan MKKL minimal 2 SKS.

- 4) Kelompok Mata Kuliah yang mengacu pada program MBKM yaitu asistensi mengajar di satuan pendidikan, Penelitian, Magang, Kewirausahaan dan KKN Tematik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional DIKTI (SN DIKTI) maka penyusunan kurikulum harus memperhatikan beberapa hal berikut diantaranya:
  - 2) Masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program diploma empat/sarjana dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) SKS.
  - 3) Bentuk dan Kegiatan Proses pembelajaran 1 SKS = 170 menit dengan rincian seperti pada Tabel 41. berikut

Tabel 4.1 Bentuk dan Kegiatan Proses Pembelajaran

Pengertian 1 sks dalam <b>BENTUK PEMBELAJARAN</b> (PermenDikBud No.3 Tahun 2020: Pasal 19)			Menit	Jam
<b>A</b>	<b>KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL</b>			
	Kegiatan Proses Belajar 50 menit/ minggu/ semester	Kegiatan Penugasan Terstruktur 60 menit/ minggu/ semester	Kegiatan Mandiri 60 menit/ minggu/ semester	170
<b>B</b>	<b>SEMINAR, atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis</b>			
	Kegiatan Proses Belajar 100 menit/ minggu/ semester	Kegiatan Mandiri 70 menit/ minggu/ semester		170
<b>C</b>	<b>PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRAUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</b>		170	2,83
	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15)</li> <li>■ Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka)</li> </ul>			

Berdasarkan aturan ini maka, Jumlah jam pertemuan (jam tatap muka) untuk proses pembelajaran berupa perkuliahan berlaku dengan ketentuan:

- 2 SKS 14 - 16 pertemuan tatap muka
- 3SKS 21 – 24 pertemuan tatap muka
- 4 SKS 28 – 32 pertemuan tatap muka

4) Proses penetapan sks yang akan disajikan dalam struktur kurikulum perlu mempertimbangkan kekuatan lama belajar mahasiswa. Berdasarkan Pasal 16 ayat (1) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 bahwa masa studi dan beban belajar sebagai berikut:

- a) program diploma tiga: masa studi paling lama 5 (lima) tahun dengan beban belajar paling sedikit 108 sks;
- b) program sarjana/sarjana terapan/diploma empat: masa studi paling lama 7 (tujuh) tahun dengan beban belajar paling sedikit 144 sks.
- c) program profesi: masa studi paling lama 3 (tiga) tahun dengan beban belajar paling sedikit 24 sks (rekomendasi AIPNI 36 SKS);

5) Desain kurikulum:

- a) 6 semester untuk program diploma tiga;
- b) 8 semester untuk program diploma empat dan program sarjana;

- c) 2-4 semester untuk program profesi setelah menyelesaikan program sarjana atau diploma empat;

#### 4.2 Mata Kuliah Wajib

Berikut akan dijabarkan beberapa ketentuan yang ditetapkan oleh UBBG berkaitan dengan matakuliah yang dikelola oleh Universitas yaitu:

1) Mata Kuliah Wajib di Program Studi Sarjana terdiri atas:

- a) Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) terdiri dari 4 Mata Kuliah dengan rincian sebagai berikut:

NO	MKWU	SEMESTER	SKS
1	Pendidikan Agama Islam	I	2
2	Bahasa Indonesia	I	2
3	Pendidikan Pancasila	I	2
4	Pendidikan Kewarganegaraan	II	2
<b>Total</b>			<b>8</b>

MKWU tersebut wajib dimasukkan dalam struktur kurikulum setiap program studi.

- b) Mata Kuliah Wajib Institusi (MKWI) terdiri dari 5 Mata Kuliah dengan rincian sebagai berikut:

NO	MKWI	SEMESTER	SKS
1	Bahasa Inggris	I	2
2	Matematika Dasar	I	2
3	Aqidah Akhlak	II	2
4	Komputer & Gadget	II	2
5	Kewirausahaan	III	2
<b>Total</b>			<b>10</b>

MKWI tersebut wajib dimasukkan dalam struktur kurikulum setiap program studi.

2) Mata Kuliah Wajib di Program Diploma- III terdiri atas:

- a) Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) terdiri dari 4 Mata Kuliah dengan rincian sebagai berikut:

NO	MKWU	SEMESTER	SKS
1	Pendidikan Agama Islam	I	2
2	Bahasa Indonesia	I	2
3	Pendidikan Pancasila	I	2
4	Pendidikan Kewarganegaraan	II	2
<b>Total</b>			<b>8</b>

b) Mata Kuliah Wajib Institusi (MKWI) terdiri dari 2 Mata Kuliah dengan rincian sebagai berikut:

NO	MKWI	SEMESTER	SKS
1	Bahasa Inggris	I	2
2	Aqidah Akhlak	II	2
<b>Total</b>			<b>4</b>

3) Bahan Kajian untuk MKWU & MKWI ditentukan oleh institusi dengan membentuk Tim Penyusunan Bahan Kajian. Adapun Bahan Kajiannya sebagai berikut:

Mata Kuliah Wajib Umum	Bahan Kajian
Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> <li>• Penggunaan tanda baca</li> <li>• Penulisan huruf</li> <li>• Penulisan kata</li> <li>• Tata makna</li> <li>• Pembentukan kalimat efektif</li> <li>• Pengembangan paragraf</li> <li>• Tata tulis ilmiah</li> </ul>
Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pokok dan nilai ajaran agama islam</li> <li>• Sumber ajaran agama islam</li> <li>• Hukum Islam (syariat)</li> <li>• Agama dan masyarakat</li> <li>• Agama dan kebudayaan</li> </ul>

Pendidikan Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah perjuangan bangsa Indonesia</li> <li>• Rasionalisasi pendidikan Pancasila</li> <li>• Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia</li> <li>• Dinamika Undang-undang Dasar 1945</li> <li>• Pancasila dan sistem Filsafat, etika politik serta ideologi nasional</li> <li>• Pancasila dan paradigma pembangunan Nasional</li> <li>• Simpati, toleransi dan menghargai sesama individu</li> <li>• Mempertahankan integritas bangsa</li> <li>• Konsep dan nilai luhur serta Nilai Norma</li> <li>• Prinsip-prinsip demokrasi Pancasila</li> <li>• Cinta tanah air</li> </ul>
Pendidikan Kewarganegaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Historis, Sosiologis, dan Politik tentang Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia</li> <li>• Esensi dan Urgensi identitas nasional</li> <li>• Integrasi dan disintegrasi</li> <li>• Nilai dan Norma konstitusi dibawah Undang-Undang 1945</li> <li>• Demokrasi dan Hak serta Kewajiban Warga Negara</li> <li>• Konsep dan hukum</li> <li>• Wawasan Nusantara</li> <li>• Ketahanan Nasional</li> <li>• Politik dan strategi nasional</li> <li>• Kesadaran hukum</li> <li>• Nilai Norma dan moral bangsa</li> <li>• Konsep dan prinsip kepribadian nasional</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Patuh</li> <li>• Bertanggung jawab</li> <li>• Jati diri Bangsa serta POLTRANAS</li> </ul>
<b>Mata Kuliah Wajib Institusi</b>	<b>Bahan Kajian</b>
Aqidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak dalam Islam</li> <li>• Akhlak terhadap Allah swt</li> <li>• Ketauhidan</li> <li>• Tasawuf</li> <li>• Pengamalan ajaran agama</li> <li>• Perbandingan mazhab dan aliran aqidah</li> </ul>
Komputer & Android	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komputer dan aplikasi Android</li> <li>• Ms. Word di komputer dan Android</li> <li>• Ms. Excel di komputer dan Android</li> <li>• Ms. Power point di komputer dan Android</li> <li>• Aplikasi android untuk pembelajaran (LMS)</li> <li>• Formulir secara online di Android</li> <li>• Aplikasi pembukuan di Android</li> </ul>
Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan tentang bunyi dan cara pengucapan</li> </ul>

	<p>bahasa Inggris yang benar, tepat dan lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep pengembangan &amp; Pengelompokan kata dalam bahasa Inggris.</li> <li>• Konsep-konsep grammatical dasar.</li> <li>• Konsep dan teori penerjemahan dan nilai-nilai dari budaya Inggris dan amerika.</li> <li>• Pengetahuan komunikasi lintas budaya</li> <li>• Metode pengembangan menulis dasar</li> <li>• Pemahaman Teks sederhana sesuai disiplin ilmu</li> <li>• Pengetahuan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris</li> </ul>
Matematika Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola Bilangan, Barisan dan deret</li> <li>• Bilangan Bulat dan Pecahan</li> <li>• Pangkat dan bentuk akar</li> <li>• Persamaan kuadrat</li> <li>• Bangun datar dan bangun ruang</li> <li>• Aritmatika Sosial</li> <li>• Statistik dan peluang</li> <li>• Skala dan Perbandingan (jarak, kecepatan, dan waktu)</li> </ul>
Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Business plan</li> <li>• Aspek Pasar</li> <li>• Aspek Operasional</li> <li>• Aspek Finansial</li> </ul>

4) Mata Kuliah Keahlian Program Studi minimal 126 SKS

5) Mata Kuliah yang mengacu pada program MBKM terdiri dari:

a) Asistensi mengajar

No	Kegiatan Asistensi Mengajar	Bobot SKS	Bahan Kajian
1	Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1)	2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kultur sekolah</li> <li>2. Struktur organisasi dan tata kerja sekolah</li> <li>3. Visi dan misi sekolah</li> <li>4. Kegiatan rutin berupa kokurikuler dan ekstrakurikuler</li> <li>5. Peraturan dan tata tertib sekolah</li> <li>6. Kegiatan seremonial formal di sekolah</li> <li>7. Praktik pembiasaan dan kebiasaan positif</li> </ol>

			di sekolah 8. Laporan Kegiatan PLP I
2	Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II)		
	a. Penyusunan Perangkat Pembelajaran (PLP II)	3	1. Telaah kurikulum
	b. Pengembangan Media Pembelajaran (PLP II)	2	2. Perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik, bahan ajar dan instrumen penilaian)
	c. Paktek Mengajar (PLP II)	4	3. Pembelajaran dengan menggunakan ragam strategi pembelajaran dan media pembelajaran.
	d. Pengelolaan Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (PLP III)	1	4. Pengelolaan kelas
			5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
			6. Pengelolaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler
			7. Pekerjaan administrasi guru
			8. Laporan Kegiatan PLP II
3	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	4	1. Proposal PTK
			2. Pelaksanaan PTK
			3. Penyusunan laporan hasil penelitian
			4. Publikasi
Total		16 SKS	

- b) Magang
- c) Kewirausahaan
- d) KKN Tematik
- e) Penelitian

Untuk bobot Mata Kuliah asistensi mengajar di satuan pendidikan yaitu 16 SKS dan berlaku untuk enam program studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UBBG. Sedangkan bobot SKS untuk Penelitian, Magang, Kewirausahaan dan KKN Tematik berbeda-beda sesuai dengan Program Studi Masing-masing.

- 6) Beban SKS untuk Mata Kuliah Skripsi 4 SKS
- 7) Mata Kuliah Lintas Prodi tersebar dari semester I, II, III, IV, dan VI. Untuk semester V dilaksanakan program pertukaran mahasiswa dan semester VII program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.

### 4.3. Kode Mata Kuliah

Teknik untuk memberikan kode mata kuliah berdasarkan pembagian empat rumpun mata kuliah:

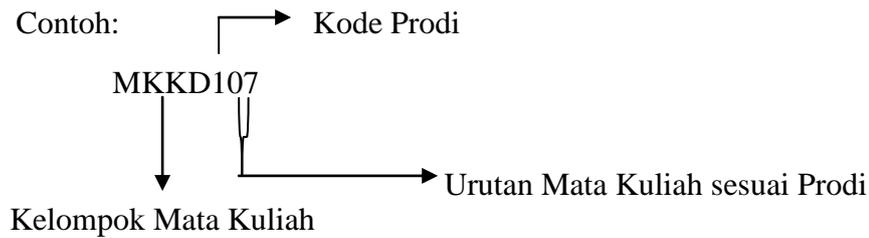
- 1) Setiap matakuliah yang ada di prodi harus diberi kode dengan aturan sebagai berikut:

#### **ABCD123**

- a) Huruf ABCD menunjukkan kelompok matakuliah ( MKKD & MKKL)
- b) Digit 1 menunjukkan kode program studi yaitu:

- 1: S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
- 4: S1 Pendidikan Jasmani
- 5: S1 Pendidikan Matematika
- 6: S1 Pendidikan Bahasa Inggris
- 7: S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- 8: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- 9: Pendidikan Profesi Guru
- 10: S1 Ilmu Komputer
- 11: Pendidikan Profesi Ners
- 12: S1 Keperawatan
- 13: D3 Kebidanan
- 14: Pendidikan Profesi Bidan
- 15: S1 Kebidanan

c) Digit 23 menunjukkan urutan matakuliah/nomor matakuliah setiap prodi



2) Setiap matakuliah MKWU dan MKWI tidak menggunakan kode prodi langsung urutan mata kuliah. Berikut Kode Mata Kuliah Institusi.

Matakuliah	Kode	SKS	Semester
Pendidikan Agama Islam	MKWU01	2	I
Bahasa Indonesia	MKWU02	2	I
Pendidikan Pancasila	MKWU03	2	I
Matematika Dasar	MKWI01	2	I
Bahasa Inggris	MKWI02	2	II
Aqidah dan Akhlak	MKWI03	2	II
Komputer&Gadget	MKWI04	2	II
Kewirausahaan	MKWI05	2	II
Pendidikan Kewarganegaraan	MKWU04	2	III

3) Setiap mata kuliah dengakn kode MBKM, menggunakan aturan sebagai berikut

ABCD1234

- Huruf ABCD menunjukkan MBKM
- Digit 1 menunjukkan kode prodi
- Digit 2 menunjukkan urutan bentuk kegiatan di luar kampus berdasarkan urutan di buku MBKM dari kemendikbud 2020
- Digit 34 menunjukkan urutan matakuliah/nomor matakuliah setiap prodi

5) Untuk kode asistensi mengajar di satuan pendidikan tidak menggunakan kode prodi karena program asistensi berlaku umum untuk prodi yang ada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UBBG

Berikut Daftar Kode MBKM untuk Program Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan yang sudah fix

Mata kuliah	Kode	SKS	Semester
Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1)	MBKM301	2	VII
Penyusunan Perangkat Pembelajaran (PLP II)	MBKM302	3	
Pengembangan Media Pembelajaran (PLP II)	MBKM303	2	
Praktek Mengajar (PLP II)	MBKM304	4	
Pengelolaan Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (PLP II)	MBKM305	1	
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	MBKM306	4	

#### 4.4 Skenario Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

- 1) Perkuliahan antar Program Studi, antar PT dan magang yang merupakan model kurikulum berbasis program MBKM adalah optional (pilihan) bagi mahasiswa UBBG namun pilihan itu harus disediakan oleh program studi di FKIP dan FSTIK kecuali Pendidikan Profesi Ners, S1 Keperawatan, D3 Kebidanan, Pendidikan Profesi Bidan, dan S1 Kebidanan.
- 2) Program MBKM dalam 9 bentuk Kegiatan pembelajaran mengikuti aturan & kriteria yang disepakati dan ditetapkan oleh program studi dan UPT MBKM.
- 3) Maksimum kuliah di luar program studi dalam PT 20 SKS dan kuliah di luar PT/magang di institusi lain di luar program studi maksimum 40 SKS. Jumlah SKS tersebut dapat diambil keduanya (60 SKS) atau salah satunya (40 SKS atau 20 SKS) atau sebahagian dari salah satu atau campuran dari keduanya.

## BAB V

### STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Terbitnya Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang hak belajar 3 semester di luar program studi, maka program studi di Universitas Bina Bangsa Getsempena wajib menyediakan beberapa alternatif untuk mahasiswa untuk mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dalam implementasinya UBBG menggunakan modifikasi dari Model NonBlok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi (PT) seperti pada Gambar 15



Gambar 5.1; Model Non Blok Pembelajaran di Luar PT (Nadiem, 2020)

Strategi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengadopsi dan memodifikasi Model NonBlok Pembelajaran di Luar PT, menggambarkan alur pengambilan pembelajaran secara variatif (tidak monoton) terutama ketika masuk semester V, VI & VII. Pada model ini, mahasiswa akan mengikuti pembelajaran pada semester I-IV di program studinya yang terkait dengan mata-mata kuliah umum dan mata kuliah bidang studi ke-Prodi-an, selanjutnya pada semester V di luar PT, untuk perkuliahan antar program studi mulai dilakukan dari semester I, II, III, IV dan VI, dan semester VII kembali mengikuti pembelajaran di luar kampus dan semester VIII kembali ke program studi asalnya. Misalkan semester satu, dua, tiga dan empat secara kontinu diambil di Program Studi Pendidikan Matematika, semester lima pertukaran mahasiswa, dan semester

tujuh kembali ke luar kampus untuk melaksanakan program asistensi mengajar di satuan pendidikan dan semester delapan kembali ke Program Studi Pendidikan Matematika FKIP. Untuk perkuliahan antar program studi dilakukan mulai semester I.

## **BAB VI**

### **IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka memberikan pilihan kepada mahasiswa untuk memilih perkuliahan tiga semester di luar Program Studi. Adapun persyaratan umum dalam program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena yaitu:

1. Mahasiswa berasal dari Program Studi yang terakreditasi.
2. Meminta persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
3. Mahasiswa Aktif yang terdaftar pada PDDikti

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 yang dilaksanakan di Universitas Bina Bangsa Getsempena baik dalam Program Studi maupun di luar Program Studi meliputi:

1. Pertukaran Mahasiswa
2. Magang
3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
4. KKN Tematik
5. Kewirausahaan
6. Penelitian
7. Studi Independen
8. Proyek Kemanusiaan
9. Bela Negara

Adapun petunjuk teknis pelaksanaan 6 bentuk kegiatan ini telah dijelaskan pada Buku Panduan Implementasi MBKM Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2021

## BAB VII PENJAMINAN MUTU

Sistem penjaminan mutu kurikulum yang dilaksanakan di UNIVERSITAS Bina Bangsa Getsempena mengikuti siklus PPEPP, yaitu : (i) **Penetapan** kurikulum (P), (ii) **Pelaksanaan** Kurikulum (P), (iii) **Evaluasi** Kurikulum (E), (iv) **Pengendalian** Kurikulum (P), dan (v) **Peningkatan** kurikulum (P).

Penetapan kurikulum dilakukan setiap minimal 4 – 5 tahun sekali oleh pimpinan PT, dengan menetapkan Kualifikasi Profil/tujuan Pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh Dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK. Sub-CPMK dan CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian



CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah. Evaluasi kurikulum bertujuan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum.

Gambar 5.1 Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi

Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan

**BUKU PANDUAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI (KPT) 2020**  
UNTUK Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka

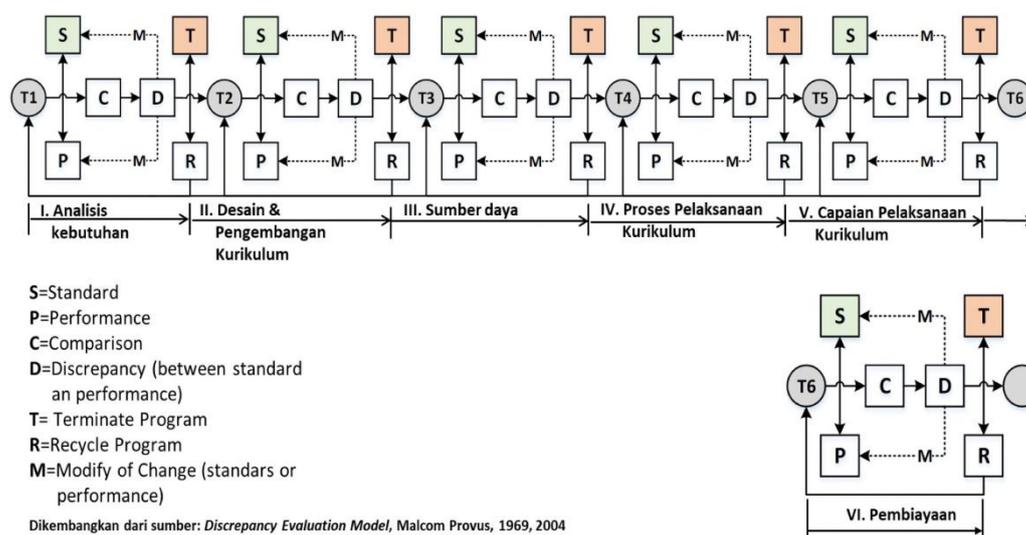
melalui ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK, yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 – 5 tahun, dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum di Universitas Bina Bangsa Getsempena dilakukan oleh Tim Pengendalian Mutu Prodi (TPMP) Program Studi dan dimonitoring oleh Satuan Jaminan Mutu Fakultas (SJMF) dibawah koordinasi Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M).

## BAB VIII

### EVALUASI PROGRAM KURIKULUM

Perubahan kurikulum dilakukan didasari oleh beberapa hal, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kurikulum antara lain 1) Model Evaluasi Formatif-Sumatif; 2) Model Evaluasi *Dikrepansi Provus*; 3) Model Evaluasi Daniel Stufflebeam's CIPP (*Context, input, process, product*); 4) Model Evaluasi Empat Level Donald L. Kirkpatrick; dll., setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Buku panduan penyusunan KPT ini disajikan contoh Model Evaluasi *Dikrepansi Provus* untuk mengevaluasi kurikulum berdasarkan pada standar nasional pendidikan tinggi, dengan alasan bahwa setiap perguruan tinggi memiliki standar pendidikan yang disusun berdasar standar pendidikan nasional (Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015).

Model evaluasi *dikrepansi Provus*, terdiri dari lima tahapan yang saling terkait satu tahapan tahapan berikutnya, sebagai berikut,



**Gambar 7.1 Model Evaluasi Dikrepansi Provus**  
*Sumber: Buku Panduan KPT MB-KM 2020*

Kelima tahapan tersebut terdiri dari tahapan perancangan , tahapan Instalasi, tahapan proses, tahapan hasil, dan tahapan pembiayaan. Evaluasi pada tiap tahapan dilakukan

dengan membandingkan kinerja unsur-unsur yang dievaluasi dengan standar kinerja unsur tersebut yang telah ditetapkan (Provus, 1969).

**Tabel 7.1. Tahapan Model Evaluasi Dikrepansi Provus**

Tahapan	Kinerja	Standard Kinerja
T1	Perancangan	Kriteria perancangan
T2	Instalasi	Standar instalasi
T3	Proses	Standar proses
T4	Hasil	Standar hasil
T5	Pembiayaan	Standar pembiayaan

Gambar di bawah menjelaskan bahwa setiap tahapan dilakukan evaluasi dengan membandingkan capaian kinerja mutu unsur yang dievaluasi terhadap standar yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara kinerja mutu terhadap standar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, atau dapat juga standar yang dimodifikasi jika kinerja telah melampauinya. Selanjutnya diputuskan apakah dilakukan perbaikan terhadap kinerja mutu atau standar, atau kinerja mutu tersebut dianggap selesai dalam proses evaluasi.



**Gambar 7.2. Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Dikrepansi Provus**

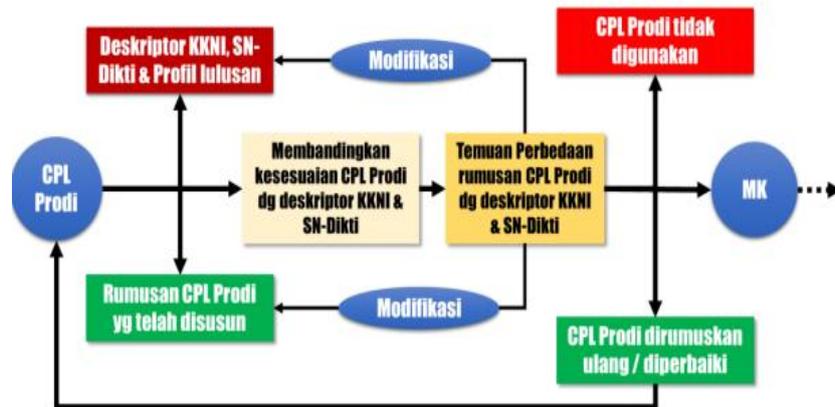
Selanjutnya, pada contoh evaluasi kurikulum sesuai dengan siklus kurikulum pendidikan tinggi pada Gambar-2, setiap program studi atau institusi perguruan tinggi dapat memilih unsur-unsur kinerja mutu yang dievaluasi berbeda dari contoh berikut. Pada contoh berikut di bawah ada 6 tahapan evaluasi mulai dari analisis kebutuhan, desain

& pengembangan kurikulum, sumber daya, pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum, dan pembiayaan. Masing-masing tahapan bisa terdiri dari satu atau beberapa unsur yang dievaluasi sesuai dengan tahapannya, seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah.

**Tabel 7.2. Contoh tahapan evaluasi kurikulum dengan model ketidaksesuaian Provus**

Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu
I Analisis Kebutuhan	1. Profil lulusan; 2. Bahan kajian;	1. Renstra PT, Asosisasi Prodi/profesi; 2. Renstra PT, Asosisasi Prodi/profesi, konsorsium bidang ilmu;
II Desain & Pengembangan Kurikulum	3. CPL Prodi (KKNI & SN-Dikti); 4. Mata kuliah (sks, bahan kajian, bentuk pembelajaran, metode pembelajaran); 5. Perangkat Pembelajaran (RPS, RT, Instrumen Penilaian, bahan ajar, media pembelajaran);	3. Deskriptor KKNI & SN-Dikti, Profil Lulusan; 4. Standar Isi & Proses SN-Dikti & SPT, CPL Prodi & Bahan kajian; 5. Standar Isi & Proses SN-Dikti & SPT, Panduan-Panduan, Mata kuliah;
III Sumber daya	6. Dosen & Tendik (Kualifikasi & Kecukupan); 7. Sumber belajar; 8. Fasilitas belajar;	6. UU no.12/thn.2012, SN-Dikti; 7. SN-Dikti, SPT; 8. SN-Dikti, SPT;
IV Proses Pelaksanaan Kurikulum	9. Pelaksanaan pembelajaran; 10. Kompetensi dosen;	9. SN-Dikti, SPMI-PT, RPS-MK; 10. SN-Dikti, SPT, RPS-MK;
V Capaian Pelaksanaan Kurikulum	11. Kompetensi tendik; 12. Sumber belajar; 13. Fasilitas belajar;	11. SN-Dikti, SPT; 12. SN-Dikti, SPT; 13. SN-Dikti, SPT;
VI Pembiayaan	14. Capaian CPL; 15. Masa Studi; 16. Karya ilmiah;	14. CPL Prodi, Kurikulum Prodi; 15. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi; 16. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi;
	17. Biaya kurikulum (penyusunan, pelaksanaan, evaluasi).	17. Standar pembiayaan: SN-Dikti, SPT.

Berikut adalah salah satu contoh mekanisme evaluasi CPL Prodi dengan mengambil standar Deskriptor KKNI, SN-Dikti dan profil lulusan.



**Gambar 7.3 Contoh mekanisme evaluasi CPL Prodi**

CPL Prodi yang telah dirumuskan dibandingkan dengan standar, dalam hal ini adalah Deskriptor KKNI, SN-Dikti, dan Profil lulusan yang telah ditetapkan. Rumusan CPL Prodi apakah telah sesuai dengan deskriptor KKNI sesuai jenjang prodinya? khususnya pada aspek pengetahuan, dan aspek ketrampilan khusus. Apakah CPL Prodi juga sudah mengadopsi SN-Dikti sesuai dengan jejang program studinya? khususnya pada aspek sikap, dan ketrampilan umum. Secara keseluruhan apakah CPL Prodi menggambarkan profil lulusan yang telah ditetapkan? Jika ada perbedaan atau ketidaksesuaian dengan standar, maka rumusan CPL Prodi perlu dilakukan modifikasi atau revisi, atau jika tidak sesuai sama sekali maka CPL Prodi tersebut tidak digunakan. Tentu saja evaluasi CPL Prodi dilakukan pada tiap-tiap butir CPL Prodi. Setelah dilakukan revisi, selanjutnya CPL Prodi ditetapkan, dan menjadi salah satu rujukan pada proses evaluasi selanjutnya, misalnya evaluasi terhadap mata kuliah (MK). Evaluasi kurikulum pada setiap unsur kinerja mutu akan terjadi secara berantai dalam enam tahapan seperti yang tersaji pada tabel-7.2.

Namun demikian, tahapan evaluasi kurikulum dapat didasarkan pada urutan sesuai SN-Dikti: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); (2) Standar isi pembelajaran; (3) Standar proses pembelajaran; (4) Standar penilaian pembelajaran, dst.

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah konstitusi yang harus terus dikembangkan dan dijalankan oleh perguruan tinggi sebagai bentuk perkembangan kebutuhan dan IPTEK. Kompetensi lulusan yang dituangkan dalam rumusan Capaian Pembelajaran pada kurikulum pendidikan tinggi diharapkan dapat menjamin setiap lulusan yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI dan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Buku Panduan Kurikulum ini, merupakan rujukan yang disusun bagi program studi yang ada di lingkungan UBBG dalam usahanya mengembangkan dan merevisi kurikulum. Salah satu rujukan utama yang digunakan oleh Tim Penyusun buku panduan ini adalah buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang telah disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. Sehingga dalam penggunaannya, buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi UBBG berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini tidak bisa terlepas dari rujukan utama tersebut. Oleh karena itu, Tim penyusun sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan buku panduan ini. Sehingga saran, masukan dan kritikan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

Pada dasarnya tim penyusun kurikulum UBBG berharap meskipun buku panduan ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi untuk mendukung implementasi MBKM di Universitas dapat terus berjalan dengan terus melakukan penyempurnaan agar tidak hanya menjadi wacana dan cita-cita yang tidak terealisasi. Maka dari itu, kami berharap semua prodi di lingkungan UBBG dapat terus bergerak untuk melakukan perubahan dan pembenahan terhadap kurikulum di prodinya masing-masing demi terwujudnya proses pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas yang akan menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter positif, cerdas, kompeten, dan berdaya saing.

**LAMPIRAN : Contoh Perangkat Pembelajaran**



**UBBG**



**UBBG**